

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan potensi diri setiap individu agar siap menghadapi kehidupan. Karena itu, pendidikan memegang peran penting dalam membentuk individu yang berguna bagi bangsa dan negara. Lingkungan pendidikan pertama yang dialami seseorang meliputi pendidikan informal berasal dari keluarga, pendidikan formal berlangsung di sekolah, dan pendidikan nonformal tumbuh dalam lingkungan masyarakat.¹

Pendidikan formal merupakan bentuk pendidikan yang tersusun secara sistematis dan dilaksanakan di institusi pendidikan seperti sekolah dan universitas, dengan tahapan yang teratur mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Sementara itu, pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang berlangsung di luar sistem formal namun tetap dapat dilaksanakan secara bertahap dan terorganisir. Kegiatan pendidikan nonformal dapat berlangsung di tempat-tempat seperti masjid, pondok pesantren, kursus musik, bimbingan belajar (bimbel), dan lainnya.² Berbeda karakteristiknya dari pendidikan formal dan

¹ Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraini, Unika Wiharti, Nizmah Maratos Soleha, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no 1 (2019): 67, <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/view/581/537>.

² Raudatus Syaadah et al., "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (May 6, 2023): 125–26, <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.

nonformal. Pendidikan informal didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung di luar struktur Lembaga Pendidikan formal dan non formal. Proses belajar mandiri dan bertanggung jawab ini menghasilkan capaian yang diakui secara nasional sebanding dengan pendidikan formal dan nonformal, setelah peserta didik berhasil melewati ujian yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Saat ini pendidikan menjadi prioritas utama bangsa Indonesia untuk mencerdaskan bangsa dan membangun negara, sesuai Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sistem pendidikan di Indonesia mengintegrasikan nilai-nilai spiritual atau keagamaan sesuai dengan agama dan kepercayaan peserta didik, sebagai upaya membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu contoh dari pembentukan karakter yang dilakukan. Pendidikan Agama Islam hendaknya didasarkan pada ajaran Al-

³ Kementerian Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendiknas, 2003), 20.

Qur'an, sunnah, serta penafsiran para ulama dan peninggalan sejarah, karena ajaran Islam bersumber dari keempat aspek tersebut.⁴

Salah satu aspek dalam Pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak, Pembinaan akhlak harus dimulai sejak dini dengan tujuan untuk mempermudah perjalanan hidup di masa mendatang. Seiring dengan perkembangan zaman, kemerosotan moral sering kali berawal dari kurangnya akhlak dalam diri seseorang. Individu yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan baik akan mampu menjalani kehidupan secara positif.

Allah Swt berfirman dalam surah Al-Luqman/31:17, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۚ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ
عَزْمِ الْاُمُوْر

Dalam tafsir Quraish shihab – Al Mishbah Ayat di atas menjelaskan bahwasannya Luqman as. melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetap memanggilnya dengan panggilan mesra: Wahai anakku sayang, laksanakanlah shalat dengan sempurna syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya. Dan di samping engkau memperhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu, perintahkanlah secara baik-baik siapa pun yang mampu engkau ajak mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah mereka dari kemungkaran. Memang,

⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia (LPPPI), 2016), 1.

engkau akan mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah, karena itu tabah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu dalam melaksanakan aneka tugasmu. Sesungguhnya yang demikian itu yang sangat tinggi kedudukannya dan jauh tingkatnya dalam kebaikan yakni shalat, amr ma'ruf dan nahi munkar atau dan kesabaran termasuk hal-hal yang diperintah Allah agar diutamakan, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya.

Nasihat Luqman di atas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal saleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal-amal kebajikan yang tecermin dalam amr ma'ruf dan nahi munkar, juga nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.⁵

Some experts argue that the family is an important place in shaping the character itself as it is said that family is the cradle of learning (Lickona, 2012: 4), the family is the foundation of intellectual and moral development (Lickona, 2012: 49). In addition, the opinion of Hill & Taylor (in Brown & Beckett, 2007) states the involvement of parents in school activities will improve the child's behavior and academic performance. Beberapa ahli berpendapat bahwa keluarga merupakan tempat penting dalam membentuk karakter sebagaimana dikatakan bahwa keluarga adalah tempat lahirnya pembelajaran (Lickona, 2012: 4), keluarga adalah landasan perkembangan intelektual dan moral (Lickona, 2012: 49). Selain itu, pendapat Hill

⁵ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an" (Penerbit Lentera Hati, 2002), 136.

& Taylor (dalam Brown & Beckett, 2007) menyatakan keterlibatan kegiatan orang tua di sekolah akan meningkatkan perilaku dan prestasi akademik anak.⁶

Untuk menciptakan harapan itu pada peserta didik, sangat diperlukan sinergitas dari Ustadz, Ustadzah dan orangtua/wali dalam membina akhlak dalam dirinya. Sinergitas merupakan bentuk kolaboratif, sinergitas terjadi ketika dua atau lebih pihak bekerja sama demi tercapainya tujuan bersama, selaras dengan aktivitas atau target yang ingin dicapai, sinergi dibangun berdasarkan pola yang telah disepakati Bersama. hubungan harmonis antara ustadz, ustadzah, dan orang tua terjalin dalam lingkungan keluarga untuk membentuk akhlak santri, terutama di era modern yang mengalami banyak tantangan moral.

Sinergi antara para pendidik (ustadz dan ustadzah) dengan orang tua dalam membina karakter akhlak. santri merupakan Upaya sadara dalam membimbing anak agar dapat meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengarahan, dan pelatihan. Upaya ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, memperkenalkan, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan, sekaligus mengawasi perkembangan anak. Di samping itu, keluarga atau orang tua turut berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peranan krusial dalam membimbing anak.

Menurut Nur Ahid, keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenali anak dan berfungsi sebagai sumber pendidikan yang alami serta informatif. Oleh sebab itu, keluarga menjadi elemen utama dalam menunjang proses tumbuh kembang anak secara maksimal.⁷

⁶ I Wayan Darna, Nyoman Dantes, dan I Gusti Ngurah Sudiana, "Synergistic Role of Teachers and Parents in Performing the Character Building of Students at SMA 3 Denpasar," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (5 Februari 2023): 181, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2043>.

⁷ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 154.

Menurut Nur Ika Fatmawati, peran orang tua sangat vital dalam mendidik anak, mencakup berbagai aspek seperti keimanan, pengetahuan, fisik, moral, intelektual, psikologis, sosial, dan emosional. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membentuk anak menjadi pribadi yang sehat, cerdas, berkarakter tangguh, dan berakhlak mulia. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mempersiapkan anak menjadi generasi yang kuat dan siap menghadapi masa depan dengan optimisme. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak sangatlah penting demi pertumbuhan mereka sebagai individu yang cerdas dan beretika.⁸

Sinergitas sangat diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan karena tidak seharusnya orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak disuatu lembaga tersebut. Tetapi didalam sebuah kerjasama pasti ada faktor dan hambatan yang dapat mempengaruhi. Lembaga Pendidikan perlu memahami berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menjalin kemitraan, agar dapat merancang ulang strategi kerja sama dengan orang tua. Keberhasilan program lembaga serta perkembangan santri bergantung pada peran keduanya. Karena itu, lembaga perlu membangun hubungan yang harmonis dengan orang tua santri.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan berperan signifikan dalam pembentukan karakter serta akhlak santri. Di dalam TPQ, para santri Bukan sekadar mempelajari cara membaca dan menulis Al-Qur'an, melainkan juga memperoleh

⁸ Nur Ika Fatmawati dan Ahmad Sholikin, "Literasi Digital Mendidik Anak di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial," *Madani: Jurnal Politik dan Kemasyarakatan* 11, no. 2 (2019): 121, <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/3267/2070>.

pendidikan tentang nilai-nilai akhlak terpuji melalui teladan dan arahan dari para ustadz dan ustadzah.

Permasalahan perilaku santri, baik individual maupun kelompok, cukup signifikan. Di era modern ini yang ditandai dengan penurunan moralitas pada Sebagian anak, yang tercermin dalam sikap tidak sopan terhadap ustadz/ustadzah maupun orang tua. Selain itu, lingkungan sekitar juga turut mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan yang kurang kondusif, misalnya pergaulan bebas dengan teman sebaya yang putus sekolah atau kurang berpendidikan, seringkali menjadi penghambat proses Pendidikan dan pembinaan akhlak santri.

Berdasarkan hasil penjajakan awal, peneliti menemukan fenomena yang mana ketika dilaksanakan kegiatan di TPQ Ar-Rahman, santri tidak mengikutinya dengan tertib, akan tetapi mereka lebih asik bermain dan berbincang-bincang bersama temannya, sehingga hal tersebut membuat keributan yang mana akan mengganggu kegiatan yang sedang dilaksanakan. Kemudian mereka ditegur oleh ustadzah disana, namun terkadang mereka tidak menghiraukan ustadzahnya tersebut. Santri yang melakukan kesalahan akan diberi hukuman sebagai efek jera. Adapun sanksi yang di berikan oleh Ustadz/Ustadzah yaitu dengan memberikan sanksi berupa menghafal wirid, menghafal ayat kursi, dan hukuman lain yaitu membersihkan toilet Musholla, Dari banyaknya permasalahan yang terjadi Ketika berada dilingkungan TPQ diperlukan pengawasan dan sinergitas antara Ustadz/Ustadzah dengan orang tua saat di rumah.

Banyaknya masalah perilaku santri di lingkungan TPQ memerlukan pengawasan dan sinergi antara ustadz, ustadzah, serta peran orang tua. Atas dasar

itu, peneliti bermaksud meneliti kolaborasi tersebut dalam upaya pembinaan akhlak santri, yang dijadikan fokus dalam skripsi berjudul, **Sinergitas Ustadz dan Ustadzah Dengan Orangtua Santri Dalam Membina Akhlak Di TPQ Ar-Rahman Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.**

B. Definisi Operasional

Dalam memahami isi sebuah karya tulis ilmiah, tentu langkah pertama yang dilakukan adalah mengetahui judul penelitiannya, karena judul mencerminkan keseluruhan isi penelitian. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu menjelaskan makna judul penelitian ini secara rinci guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan penegasan terhadap makna judul, yang akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sinergitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sinergitas berasal dari kata “sinergi” yang berarti suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk mencapai hasil yang sama. Sinergitas juga dikenal dengan istilah sinergisme.⁹ Sinergitas merupakan suatu bentuk aktivitas yang melibatkan komunikasi, kolaborasi, atau

⁹ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online/Daring,” diakses 7 Maret 2023, <https://kbbi.web.id/sinergi>.

koordinasi yang dilakukan dua pihak atau lebih guna meraih tujuan yang telah disepakati bersama.¹⁰

Dengan demikian, sinergitas diartikan sebagai bentuk kebersamaan dalam bertindak baik secara individu maupun kelompok untuk meraih kesuksesan dalam suatu kegiatan tertentu

2. Ustadz/Ustadzah

Istilah “Ustadz/Ustadzah” memiliki akar dari istilah “ustazun-assatizaton” yang maknanya adalah guru besar. Ustadz dan ustadzah merujuk pada sosok pendidik atau pengajar. Mereka berperan dalam membentuk dan membimbing pemahaman terkait agama serta pengetahuan seputar Islam.¹¹ Kata ustadz/ustadzah juga memiliki makna yang sepadan dengan istilah lain seperti pendidik, pelatih, pengajar, trainer, tutor, dan lainnya. Mereka memiliki peran yang sejenis, yaitu mendidik dan membimbing santri melalui jalur pendidikan, baik yang formal maupun yang nonformal.¹²

3. Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "orang tua" merujuk pada ayah kandung. Sebuah keluarga dikatakan sebagai keluarga inti apabila terdiri dari

¹⁰ Ahmad Irgan, Tesis: *Sinergi Orang tua dan guru dalam membina Akhlakul Karimah Peserta Didik MTS Taupiq Waldiyah Kota Pekanbaru* (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), 13.

¹¹ Risma Choirul Imamah dan Muhammad Saparuddin, “Peran Ustadz Dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPQ Baitussolihin Tenggara,” *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* 1, no. 3 (2020): 216, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/2420>.

¹² Muhmmad Irfan Maulana, “Peran Ustadz Ustadzah Dalam Membina Kemampuan Membaca Al Quran Santri Di Tpq Al Karomah Jrebengkembang” 2, no. 2 (2023): 51, <https://journal.iaidalampong.ac.id/index.php/al-akmal/article/view/122/58>.

ayah, ibu, dan anak-anak. Namun, apabila dalam keluarga tersebut turut tinggal kakek dan nenek, maka keluarga tersebut tergolong sebagai keluarga besar, yang terbentuk melalui pernikahan sah sesuai ketentuan agama dan hukum negara.

Orang tua adalah figur pertama yang dikenal oleh anak, dan dari merekalah anak mulai mendapatkan berbagai pemahaman mengenai dunia di sekitarnya. Walaupun pada akhirnya anak akan belajar secara langsung dari lingkungan sekitarnya, dasar-dasar pengetahuan tersebut telah diajarkan oleh orangtua.

Selain itu, orangtua bertanggung jawab dalam mendukung tumbuh kembang anak-anak mereka. Dengan demikian, orang tua berkewajiban untuk mendidik anak secara optimal dan bertanggung jawab dalam memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya.¹³

4. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah upaya yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta potensi anak, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai usaha pendidik dalam memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki dalam mendukung, membina, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Sementara itu, akhlak adalah karakter yang tertanam dalam diri seseorang dan turut menentukan perilakunya, baik yang bersifat baik maupun buruk, yang dilakukan secara sadar tanpa perlu proses berpikir atau pertimbangan yang panjang. Dalam konteks akhlak Islami, ini merujuk pada nilai-

¹³Aulia P.S, Skripsi: *“Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Taman Asri”* (Metro: IAIN Metro, 2020), 9.

nilai yang melekat dalam diri setiap individu Muslim mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam, baik dalam hal yang baik maupun buruk, yang dilakukan secara sadar dan spontan tanpa perlu pertimbangan yang panjang.¹⁴

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah tersebut, dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk menggali secara menyeluruh dan mendalam mengenai bagaimana Sinergitas Ustadz dan Ustadzah bersama orangtua dalam membentuk akhlak para santri. di TPQ Ar-Rahman Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala batasan penelitian ini mencakup beberapa hal, antara lain: peran ustadz, ustadzah, dan orangtua terhadap santri; tingkat ketaatan santri terhadap tata tertib di TPQ; tanggung jawab santri dalam aspek keagamaan; serta sikap santri terhadap ustadz, ustadzah, orangtua, dan sesama teman

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada sinergitas ustadz dan ustadzah dengan orangtua dalam membina akhlak di TPQ Ar-Rahman, Desa Danda Jaya, Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sinergitas ustadz dan ustadzah dengan orangtua dalam membina akhlak di TPQ Ar-Rahman, Desa Danda Jaya, Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala.

¹⁴ Mawardi, Akhmad Alim, dan Anung Al-Hamat, "Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim," *Jurnal Rayah Al-Islam* 5, no. 1 (April 2021): 22, <https://ejournal.arrayah.ac.id/index.php/rais/article/view/385/158>.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki sejumlah implikasi yang signifikan, baik dalam pengembangan teori maupun dalam penerapan praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak santri. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperluas pemikiran, konsep, serta berbagai dasar pemikiran dan teori yang mendasari bidang keilmuan dalam tradisi Islam yang berkontribusi terhadap teori dan praktik pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, perhatian terhadap akhlak santri merupakan salah satu bagian dari kepedulian peneliti terhadap santri di TPQ Ar-Rahman Desa Danda Jaya tersebut. Selain itu, sebagai sarana pembelajaran dan pengetahuan untuk menghasilkan karya yang berguna, baik untuk masa kini maupun di masa mendatang.
- b. Bagi orangtua, diharapkan dapat memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak ketika di rumah dan lingkungan sekitar.
- c. Bagi ustadz dan ustadzah, diharapkan dapat membantu ustadz ustadzah dalam menyikapi dan memahami tentang bagaimana cara pelaksanaan penanaman akhlak di suatu lembaga.
- d. Bagi pembaca, diharapkan dapat bermanfaat sebagai landasan atau referensi penelitian yang bersifat mengembangkan dan memperluas wawasan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam proses kajian awal, penulis mengidentifikasi beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Skripsi oleh Syarifah Zaitun, 2024. *Sinergitas Ustadz/Ustadzah dan Orang Tua dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tahfidz Quran di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin, sekaligus untuk mengetahui hubungan kerja sama antara ustadz/ustadzah dan orang tua dalam memotivasi santri di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di RTQ At Taisir menggunakan metode Ummi, sinergitas antara orang tua dan pengajar tidak merata karena hanya sebagian pengajar yang memberikan informasi kepada orang tua.¹⁵

Fokus utama yang menjadi kesamaan dalam penelitian ini adalah pentingnya Kerjasama antara ustadz/ustadzah dan orangtua dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Adapun peredaannya yaitu objek dari skripsi ini yaitu tentang pemberian motivasi kepada santri dalam menghafal Al-qur'an sedangkan objek yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang pembinaan akhlak santri.

¹⁵ Syarifah Zaitun, "Sinergitas Ustadz/Ustadzah dan Orang Tua dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Rumah At-Taisir Sungai Andai" (Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024).

2. Skripsi oleh Siti Rahmatul Azkia, 2021. *Sinergitas Guru dan Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Anak Kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin*.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan utamanya adalah membangun kesadaran tentang pentingnya keharmonisan dalam pembentukan akhlak anak, baik dalam konteks pendidikan formal maupun lingkungan keluarga. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dan orang tua dalam membina akhlak anak meliputi: pemberian pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, memberikan bimbingan serta menjadi teladan bagi anak, dan melakukan pengawasan terhadap perilaku anak.¹⁶

Fokus utama yang menjadi kesamaan dalam penelitian ini adalah urgensi kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga dalam mendidik anak menuju pembentukan karakter dan nilai moral yang positif. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih menekankan pada aspek Pendidikan karakter secara umum, termasuk nilai-nilai moral, etika, dan perilaku. Di sisi lain, peneliti lebih berfokus pada pembinaan akhlak berbasis nilai-nilai Islam.

3. Skripsi oleh Muhammad Rohim, 2021. *Pembinaan Akhlak pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah tanggerang Selatan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali: 1) Gambaran akhlak santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah; 2) Pelaksanaan pembinaan akhlak toleransi dalam kehidupan bermasyarakat bagi santri putra di pondok

¹⁶ Siti Rahmatul Aulia, "Sinergitas Guru Dan Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Kelas V Di SDIT Al Firdaus Banjarmasin" (Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

tersebut; dan 3) Berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun hambatan dalam proses pembinaan akhlak santri putra dalam konteks bermasyarakat di Pondok Pesantren Madinatunnajah.¹⁷

Fokus utama yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah usaha dalam membina akhlak mulia dan karakter yang baik pada santri. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini pembinaan akhlak secara umum di pondok pesantren, yang mungkin melibatkan metode, kegiatan, dan aspek pembinaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada sinergitas atau kerja sama antara ustadz/ustadzah dan orang tua, yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam membina akhlak santri di TPQ Ar-Rahman Desa Danda Jaya.

4. Jurnal oleh Rhenanda Elpa dan Febrina Dafit, 2022. *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk, Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kerja sama antara guru dan orang tua dalam upaya pembentukan karakter disiplin pada siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerja sama antara guru dan orang tua meliputi berbagai aspek penting, antara lain: pembentukan kelompok atau perkumpulan, pelaksanaan sosialisasi mengenai pendidikan karakter disiplin, penyusunan program khusus untuk orang tua, keterlibatan orang

¹⁷ Muhammad Rohim, "Pembinaan Akhlak pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah tanggerang Selatan" (Skripsi, Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021).

tua dalam perencanaan pendidikan karakter disiplin, pembuatan kesepakatan bersama terkait disiplin, serta penyusunan aturan disiplin untuk mengatasi dampak negatif penggunaan media oleh siswa, dan kunjungan guru ke rumah siswa. Adapun faktor yang mendukung terjalannya kerjasama ini meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta keterlibatan aktif dari orang tua. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup rendahnya kesadaran sebagian orang tua, ketidakhadiran dalam pertemuan, dan kurangnya komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua.¹⁸

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penekanan terhadap pentingnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang lebih mengarah pada aspek kedisiplinan. sebagai elemen penting dalam pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan mandiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menyoroti nilai-nilai moral dan spiritual yang memiliki peran penting dalam kehidupan beragama.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman, penulis menyusun sistematika penulisan yang jelas dan terstruktur sebagai berikut:

¹⁸ Rhenalda Elpa dan Febrina Dafit, "Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru," *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (21 Juni 2022): 95, <https://doi.org/10.59525/ijois.v3i1.110>.

BAB I Pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang diharapkan dapat menunjang bobot penelitian ini. Pada bab ini disajikan mengenai pengertian sinergitas, tujuan sinergitas, pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak, ruang lingkup pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, dan Langkah-langkah pembinaan akhlak.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan, Lokasi penelitian, metode, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran. meletakkan dasar-dasar perkembangan anak agar berkembang secara baik.